**ANALISIS KEGIATAN P5 DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 PANTAI CERMIN**

Monica Fortuna Dowi1, Abna Hidayati2

1Fetri Yeni J1, 2Elsa Rahmayanti 2

\*email : [fortunadowimonica@gmail.com](mailto:fortunadowimonica@gmail.com), [abnahidayati@fip.unp.ac.id](mailto:abnahidayati@fip.unp.ac.id),

[fetriyeni@fip.unp.ac.id](mailto:fetriyeni@fip.unp.ac.id), [elsarahmayanti@fip.unp.ac.id](mailto:elsarahmayanti@fip.unp.ac.id)

**ABSTRAK**

Melaksanakan kegiatan P5 dapat menunjukkan minat peserta didik pada bidang tertentu dan menumbuhkan kepercayaan dirinya atas pekerjaan yang dilakukan. Selama pelaksanaan kegiatan P5 di SMA Negeri 1 Pantai Cermin, ditemui beberapa kendala seperti peserta didik yang kurang aktif dalam projeknya dan perlu adaptasi terhadap kegiatan P5 dikarenakan peserta didik maupun guru biasanya melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas sedangkan sekarang dituntut juga untuk melakukan projek dalam bentuk aksi nyata di luar kelas. Hal ini membutuhkan proses adaptasi dan pembiasaan agar projek ini dapat terlaksana dengan seharusnya. Selain itu, guru yang seharusnya memfasilitator peserta didik selama berlangsungnya projek tidak melakukan perannya dengan maksimal karena timbulnya rasa jenuh saat memfasilitator peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih mendalam mengenai persiapan, pelaksanaan, serta dampak dari kegiatan P5 terhadap guru dan peserta didik. Pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif dipilih dalam penelitian ini dengan sampel penelitiannya adalah koordinator dan fasilitator fase E sebanyak 21 orang dan peserta didik fase E sebanyak 54 orang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kegiatan P5 yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sudah sangat baik dengan skor rata-rata guru 80.68% dan peserta didik 82.23%.

**Kata Kunci :** **Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Berdiferensiasi; Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

|  |
| --- |
| This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang. |

**PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 membuat sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang cukup besar sehingga mengakibatkan terjadinya *learning loss* (krisis pembelajaran). Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia pada kondisi tersebut, satu diantara upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan melakukan perubahan pada kurikulum. Kemendikbudritek tahun 2021 memperkenalkan Kurikulum Prototipe sebagai upaya dari pemulihan situasi pendidikan yang kemudian ditetapkan sebagai Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan suatu gagasan kurikulum yang memberi keleluasaan terhadap sekolah untuk merencanakan kurikulum mereka secara mandiri dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan potensi masing-masing daerah (Rahmayanti, dkk., 2022). Seperti namanya "Merdeka", kurikulum ini mengusung konsep kemerdekaan dalam pembelajaran yang menyesuaikan pembelajaran dengan preferensi, keterampilan, gaya belajar, sekaligus memberikan ruang yang lebih luas kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilannya. Dalam hal ini, yang terpenting bukan memberikan ilmu yang diterima begitu saja oleh peserta didik, tapi bagaimana caranya mengajarkan peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir.

Kurikulum Merdeka berupaya memperkuat kemandirian peserta didik dan memfasilitasi pembelajaran yang pusatnya ada pada peserta didik dengan tujuan memerdekakan peserta didik dari belenggu kurikulum yang sangat teoritis dan mendorong pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata. Kurikulum Merdeka memiliki ciri pembelajaran berbasis projek (Dilfa, 2023). Pembelajaran berbasis projek menjadi fokus utama karena mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dan tuntutan masa depan, seperti pemecahan masalah dan kreativitas. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau dikenal dengan P5 adalah pembelajaran berbasis projek pada Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dengan P5 memiliki keterkaitan karena program P5 merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk menanamkan karakter dan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik.

Pembelajaran yang terdiferensiasi adalah bentuk perwujudan dari pembelajaran yang ditekankan pada Kurikulum Merdeka (Martanti, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi berkaitan erat dengan Kurikulum Merdeka dikarenakan sama-sama mempunyai arah dan tujuan yang saling berkaitan dimana dalam hal ini peserta didik dipandang sebagai individu yang unik serta memiliki preferensi, kemampuan, dan keterampilan berbeda. Keduanya sangat menaruh perhatian atas kebutuhan peserta didik. Oleh sebab itu, pembelajaran yang berdiferensiasi ini dilakukan agar preferensi profil peserta didik yang beragam dapat terpenuhi sehingga dilakukanlah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dianggap sebagai media dalam menerapkan pembelajaran yang terdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka (Saraswati, 2022). Dikatakan demikian karena dengan melakukan kegiatan P5 peserta didik didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan dan mengetahui minatnya. Pembelajaran projek ini dilakukan agar menghasilkan peserta didik berkompetensi seperti halnya yang diinginkan oleh sistem pendidikan Indonesia (Buku Panduan P5, 2022). Projek P5 dilakukan untuk memperkuat profil peserta didik yang mempunyai karakter kuat berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Dalam pelaksanaan P5 di SMA Negeri 1 Pantai Cermin, dari wawancara dengan 7 orang peserta didik fase E, dilihat dari sisi baiknya mereka cenderung suka dengan kegiatan P5 karena dalam kegiatan tersebut peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari hal-hal baru. Selain itu, dengan kegiatan P5 ini peserta didik mendapatkan pengalaman menarik sekaligus menjadikannya lebih peka atas permasalahan ataupun kejadian yang ada di lingkungan mereka. Hal ini terlihat dari beberapa topik P5 yang diangkat SMA Negeri 1 Pantai Cermin yang mengangkat permasalahan permasalahan lingkungan sekitar. Melaksanakan kegiatan P5 dapat menunjukkan minat peserta didik pada bidang tertentu dan menumbuhkan kepercayaan dirinya atas pekerjaan yang dilakukan. Terdapat 7 tema utama kegiatan P5 yang bisa dipilih oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator P5 SMA Negeri 1 Pantai Cermin diperoleh data bahwa SMA Negeri 1 Pantai Cermin sudah menerapkan kegiatan P5 sejak tahun ajaran 2022/2023. Dari tujuh tema yang disediakan, SMA Negeri 1 Pantai Cermin sudah melaksanakan tiga tema yaitu.

Tabel 1 Tema P5 SMA Negeri 1 Pantai Cermin

|  |  |
| --- | --- |
| **Tema** | **Topik** |
| Gaya hidup berkelanjutan | Pembuatan kompos |
| Kearifal lokal | Randai |
| Kewirausahaan | Pembuatan tabia |

Pelaksanaannya dilakukan dengan sistem blok yaitu memadatkan dalam 16 hari untuk satu terna. Tema gaya hidup berkelanjutan dilakukan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik. Kegiatan ini dilakukan siswa secara berkelompok, masing-masing kelompok ditugaskan mengumpulkan sampah organik berupa sisa sayuran yang diperoleh siswa di pasar. Sampah tersebut dikumpulkan disatu tempat untuk diolah menjadi pupuk kompos dengan bantuan zat kimia. Untuk tema kearifan lokal mengangkat topik pelestarian budaya nagari dalam bentuk randai. Kegiatan randai ini dilaksanakan masing-masing kelas X fase E yang di bimbing oleh fasilitator dan pelatih randai yang sudah profesional. Sedangkan tema kewirausahaan dilakukan pembuatan tabia (kain yang di sulam) secara berkelompok.

Meskipun konsep pembelajaran berdiferensiasi dan Kurikulum Merdeka menjanjikan banyak hal positif, namun penerapannya tentu tidaklah mudah. Dalam pelaksanaan P5 di SMA Negeri 1 Pantai Cermin menghadapi beberapa kendala seperti peserta didik yang kurang aktif dalam projeknya dan perlu adaptasi terhadap kegiatan P5 dikarenakan peserta didik maupun guru biasanya melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas sedangkan sekarang dituntut juga untuk melakukan projek dalam bentuk aksi nyata di luar kelas. Hal ini membutuhkan proses adaptasi dan pembiasaan agar projek ini dapat terlaksana dengan seharusnya. Selain itu, guru yang seharusnya memfasilitator peserta didik selama berlangsungnya projek tidak melakukan perannya dengan maksimal karena timbulnya rasa jenuh saat memfasilitator peserta didik. Hal ini mengakibatkan beberapa peserta didik mengeluhkan kegiatan P5 dan beranggapan bahwa guru terlalu memberikan kebebasan dan sering meninggalkan mereka pada saat berlangsungnya projek, sehingga timbul anggapan bahwa P5 hanya main-main dan bukan bagian dari pembelajaran. Kemudian, penerapan P5 dengan memadatkan satu tema dalam waktu 16 hari dinilai peserta didik kurang efektif. Waktu tersebut dirasa sangat membosankan bagi peserta didik karena selama 16 hari mereka mengerjakan projek sehingga merasa bosan dan memilih untuk tidak datang ke sekolah. Pelaksanaan kegiatan P5 dengan menetapkan satu hari dalam semingu dirasa lebih efektif karena diselingi dengan PBM di kelas sehingga kegiatan P5 tidak monoton. Oleh karena itu, dengan memadukan P5 dengan startegi diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka diharapkan pembelajaran lebih bermakna sehingga dapat menghasilkan generasi yang mencintai, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan analisis lebih mendalam mengenai persiapan dan pelaksanaan kegiatan PS untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan dan dampak kegiatan P5 di SMA Negeri 1 Pantai Cermin.

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif dipilih dalam penelitian ini. Deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode yang menggambarkan, menelaah, serta menjelaskan suatu peristiwa yang diteliti dengan data (angka) apa adanya secara menyeluruh, luas dan mendalam (Yeni J, dkk., 2018). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah koordinator dan fasilitator P5 fase E dan peserta didik fase E SMA Negeri 1 Pantai Cermin dengan sampel yang diambil sebanyak 25% dari seluruh siswa fase E yaitu 25% x 215 = 53.75 = 54 siswa dimana pengambilan sampelnya berpedoman pada teknik *Simple Random Sampling*, sedangkan sampel guru berjumlah 21 orang. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, instrumen pada penelitian ini yaitu angket tertutup berupa pernyataan yang diisi oleh responden dan instrumen pendukung yaitu observasi. Sebelum angket disebarkan, dilakukan uji validitas untuk mengetahui apakah angket tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan. Dalam hal ini, dilakukan validasi dengan berkonsultasi kepada dosen dan guru yang ahli di bidangnya, tujuannya agar data yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah. Selanjutnya dilakukan analisis data berdasarkan jawaban yang diberikan responden dengan cara menyebarkan kuesioner yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus persentase.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Persiapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Sekolah yang melakukan kegiatan P5 harus melakukan persiapan untuk memaksimalkan pelaksanaan kegiatan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 81.16% guru dan 81.89% peserta didik SMA Negeri 1 Pantai Cermin sudah melakukan persiapan untuk menjalankan kegiatan P5 dengan sangat baik. Pihak yang bersangkutan seperti guru dan peserta didik harus memiliki persiapan seperti pemahaman yang jelas mengenai konsep, tujuan, serta manfaat dari kegiatan yang akan mereka lakukan. Sekolah dapat melakukan sosialisasi/*workshop* mengenai P5 dengan memperkenalkan serta menjelaskan kegiatan berbasis projek tersebut. Dengan demikian, guru dan peserta didik memiliki kesiapan dan keinginan untuk melakukan kegiatan P5. Selain pemahaman terhadap konsep, ketersediaan sarana dan prasarana sekolah serta sumber daya yang memadai sangatlah penting. Hidayati (2019) berpendapat bahwa salah satu unsur untuk menciptakan pembelajaran yang optimal adalah ketersediaan sarana dan prasarana sekolah. Selain itu, projek yang dijalankan oleh guru dan peserta didik akan terlaksana dengan maksimal apabila sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah memadai juga lengkap (Rismayani, 2021). Dalam hal ini SMA Negeri 1 Pantai Cermin sudah memiliki proyektor di setiap kelas dan halaman sekolah yang luas untuk pelaksanaan randai. Kemudian, keterlibatan masyarakat ataupun orang tua akan membantu peserta didik dalam pelaksanaan projek dimana mereka akan membantu peserta didik dalam menemukan permasalahan atau memberikan informasi yang berkenaan dengan lingkungan. Hal ini dikarenakan orang tua maupun masyarakat bisa menjadi sumber belajar ataupun teman untuk berdiskusi mengenai topik P5 yang akan dijalankan. Berdasarkan hasil penelitian, persiapan yang dilakukan guru dan peserta didik SMA Negeri 1 Pantai Cermin dikategorikan sangat baik. Perlu diperhatikan oleh pihak sekolah mengenai pengadaan *workshop* P5 serta kolaborasi dengan mitra luar sekolah perlu untuk ditingkatkan agar kegiatan P5 semakin berjalan dengan optimal.

Secara umum persiapan yang dilakukan guru dan peserta didik SMA Negeri 1 Pantai Cermin dimulai dari tingkat pemahaman mengenai projek, kesiapan dalam melaksanakan projek, pemilihan tema, penyusunan modul, dan perancangan alokasi waktu oleh guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana, juga keterlibatan dan dukungan dari orang tua maupun masyarakat (mitra kegiatan) sebagai sumber belajar yang bermakna sudah sangat baik.

1. **Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Dalam pelaksanaan P5, guru dan peserta didik, serta satuan pendidikan perlu diberikan keleluasaan untuk memperluas kemampuannya sehingga menjadi dasar dalam upaya pengembangan projek yang berkelanjutan. Kegiatan P5 dilakukan kepada peserta didik untuk memberikan kesempatan agar memperoleh pengetahuan dalam upaya membentuk kepribadian sekaligus belajar dari lingkungan sekitar (Buku Panduan P5, 2022). Hasil penelitian menujukkan bahwa 78.35% guru melaksanakan kegiatan P5 dengan baik dan 81.65% peserta didik melaksanakan kegiatan P5 dengan sangat baik. Guru pada pelaksanaan P5 berperan sebagai fasilitator pembelajaran seperti membantu peserta didik dalam menyelesaikan projeknya, mendampingi dan membimbing peserta didik dalam menjalankan projek serta mengarahkan peserta didik selama kegiatan P5 berlangsung. Selain itu, guru juga memastikan bahwa alokasi waktu P5 yang sudah dirancang sebelumnya memadai supaya peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Sejalan dengan hal ini, guru perlu memahami preferensi dan minat belajar dari peserta didik agar dapat mengetahui bagaimana perkembangan dari setiap peserta didik serta menentukan cara yang tepat untuk peserta didik dapat memperoleh kompetensi yang diinginkan. Sama seperti yang dikemukakan oleh Kurniawaty (2022) bahwa pada pembelajaran berdiferensiasi guru harus bisa menelaah berbagai kondisi yang dialami oleh tiap peserta didik. Untuk mewujudkan hal tersebut guru dapat bekerja sama dengan sesama guru, makin kuat kolaborasi guru semakin tinggi tingkat keberhasilan projek.

Projek yang yang dilakukan melalui serangkaian aktivitas yang terencana sebaiknya ditutup dengan sesuatu yang menyenangkan dan bermakna seperti hal nya perayaan belajar. Pada penelitian ini persentase perayaan belajar terbilang rendah sebesar 70.9%, sedangkan perayaan belajar itu sendiri adalah kegiatan peserta didik untuk menunjukkan proses atau produk hasil belajar mereka. Kegiatan ini sering disebut panen karya karena peserta didik dapat memanen hasil projeknya dalam kegiatan pameran atau melakukan pertunjukan dihadapan guru, orang maupun masyarakat. Dalam hal ini perayaan belajar secara resmi dalam artian melakukan pameran dan sejenisnya belum terlaksana dengan alasan keterbatasan dana, akan tetapi hasil P5 tema kewirausahaan yaitu tabia sudah dipamerkan secara tidak langsung pada kegiatan perpisahan siswa kelas XII. Setelah rangkaian kegiatan P5 selesai, guru dapat melakukan evaluasi untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan kegiatan P5 yang telah dijalankan dengan memberikan lembar refleksi kepada peserta didik sehingga hasil dari refleksi tersbut dapat dijadikan tolak ukur untuk tindak lanjut kegiatan P5 ke depannya. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan P5 yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 1 Pantai Cermin berada pada kategori baik dan pelaksanaan P5 yang dilakukan oleh peserta didik SMA Negeri 1 Pantai Cermin berada pada kategori sangat baik. Keberhasilan kegiatan P5 terletak pada keterlibatan peserta didik pada projek yang dilakukan, guru sebagai fasilitator projek yang membantu peserta didik memaksimalkan proses belajarnya, serta orang tua dan masyarakat sebagai pendukung terselenggaranya kegiatan P5. Meskipun secara keseluruhan sudah baik, beberapa poin seperti pemilihan topik, penyediaan anggaran, dan perayaan belajar serta asesmen formatif dan sumatif, juga sosialisasi P5 kepada mitra P5 perlu untuk ditingkatkan.

1. **Dampak Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Kegitan P5 yang terlaksana dengan baik akan memberikan pengaruh yang baik pula kepada pihak yang ikut melibatkan diri di dalamnya (Maharani, 2023). Hasil penelitian menunjukkan 82.54% guru dan 83.15% peserta didik merasakan dampak sangat baik dari kegiatan P5. Pelaksanaan kegiatan P5 memberikan dampak terhadap guru, dimana guru merasakan dampak positif dari kegiatan P5 dimulai dari pembelajaran yang dilakukan terasa lebih berkualitas dikarenakan guru memberikan keleluasaan pada setiap peserta didik untuk melakukan eksplorasi berbagai hal. Tentunya, didukung dengan keterampilan guru dalam menggunakan berbagai teknologi sebagai media untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dalam menaikkan kualitas pendidikan. Sama hal nya dengan pendapat Bentri, dkk., (2022) bahwa guru harus memiliki kompetensi digital agar dapat mendidik peserta didik yang semakin mengikuti kemajuan teknologi, sehingga dari segi metode pun lebih inovatif dan kreatif karena menggunakan berbagai teknologi dan sumber daya yang tersedia sehingga peserta didik pun ikut merasakan dampak yang demikian. Hal serupa juga dikemukakan oleh Jufri (2022) bahwa melalui kegiatan P5 peserta didik mampu menampilkan profil yang diharapkan. Perlu bagi SMA Negeri 1 Pantai Cermin untuk meningkatkan keterlibatan mitra luar sekolah sebab kolaborasi ini akan meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan kerjasama peserta didik dengan pihak luar.

Secara keseluruhan, guru SMA Negeri 1 Pantai Cermin merasakan dampak yang sangat baik dari kegiatan P5. Guru sudah bisa membuat media pembelajaran interaktif, sehingga pembelajaarn lebih bervariasi karena kegiatan P5 ini menuntut guru agar mahir teknologi. Perlu bagi SMA Negeri 1 Pantai Cermin untuk meningkatkan keterlibatan mitra luar sekolah sebab kolaborasi ini akan meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan kerja sama peserta didik dengan pihak luar. Keterlibatan yang dimaksud yaitu mengikutsertakan orang tua ataupun masyarakat dalam setiap topik P5, dengan keikutsertaan mereka kemampuan komunikasi peserta didik akan meningkat karena adanya interaksi antara peserta didik dengan mitra P5.

Pelaksanaan P5 dilakukan untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila melalui pemberian keleluasaan kepada peserta didik untuk dapat belajar dalam lingkungan formal yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Dampaknya bagi peserta didik meliputi peningkatan keaktifan dalam proses belajar, pemikiran yang kritis, kerjasama dalam tim, pengembangan kreativitas dan tanggung jawab serta perkembangan karakter seperti mudah bergaul dan berinteraksi dengan orang lain. Diharapkan kegiatan P5 ini dapat membantu menjadikan peserta didik sebagai pelajar yang menipunyai kompetensi, berkarakter dan berkepribadian baik serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Gambar 1 Diagram kegiatan P5 SMA Negeri 1 Pantai Cermin

**KESIMPULAN**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Pantai Cermin dari segi persiapan yang dilakukan oleh guru berada pada kategori sangat baik dengan persentase 81.16% dan peserta didik dengan persentase 81.89%, sedangkan pelaksanaan yang dilakukan guru berada pada kategori baik dengan persentase 78.35% dan peserta didik dengan persentase 81.65%. Hal ini mengartikan bahwa kegiatan P5 memberikan pengaruh sangat baik terhadap guru dengan persentase 82.54% dan peserta didik 83.15%. Diharapkan kegiatan P5 ini dapat menjadi sarana yang mendukung peserta didik menjadi pelajar yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk terus berinovasi dan meningkatkan perannya sebagai fasilitator projek yang memfasilitator peserta didik dalam proses belajar dan meningkatkan potensi peserta didik sesuai dengan preferensi dan kemampuannya serta sanggup untuk menjalankan peran ini dengan baik sehingga tercipta peserta didik dengan Profil Pelajar Pancasila. Begitu pula dengan peserta didik, diharapkan lebih termotivasi dan semangat pada saat projek berlangsung sehingga dapat menerapkan nilai-nilai yang diperoleh melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah maupun luar sekolah.

**REFERENSI**

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Bentri, A., & Hidayati, A. (2023, September). Improving Digital Pedagogy Competence Through In-Service Training for Elementary School Teacher. *In Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2582, No. 1, p. 012064). IOP Publishing.

Bentri, A., Hidayati, A., & Kristiawan, M. (2022, November). Factors supporting digital pedagogical competence of primary education teachers in Indonesia. *In Frontiers in Education* (Vol. 7, p. 929191). Frontiers Media SA.

Dilfa, A.H. (2023). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Malang: Literasi Nusantara Abadi

Hidayati, A. (2019, April). The analysis of influencing factors of learning styles, teacher’s perceptions and the availability of learning resources in elementary schools in Padang, West Sumatra. *In Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1185, p. 012149). IOP Publishing.

Hidayati, A. (2020). Needs Analysis of the Development Cooperative Project-Based Learning Models in the Digital Age: Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Cooperative Project Based Learning di Era Digital. *Journal of Vocational Education and Information Technology (JVEIT), 1(1),* 13-19.

Hidayati, A., Bentri, A., & Yeni, F. (2020, July). The development of instructional multimedia based on science, environment, technology, and society (SETS*). In Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1594, No. 1, p. 012016). IOP Publishing.

Hidayati, A., Efendi, R., & Saputra, A. (2020). The quality of digital literation early childhood education teachers based on Unesco standards. *int. J. Sci. Technol. res, 9(3),* 3514-3517.

Hidayati, A., Handrianto, C., & Sunarti, V. (2023). Strategies for Integrating a Web-Based Learning Environment Based on Authentic Learning in Distance Learning for Elementary School Students. *Journal of Education and e-Learning Research, 10(3),* 437-445.

Jufri, M. (2022). *Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* diambil dari repository.penerbiteureka.com

Kemendikbud. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022*). Kemendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka

Kurikulum, P. (2020). *Kajian pengembangan profil pelajar pancasila edisi 1.*

Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4),* 5170- 5175.

Maharani, AI, Istiharoh, I., & Putri, PA (2023). Program P5 sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat dan Upayanya. *Suasana: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora, 1 (2)*, 176-187

Martanti, F., Widodo, J., Rusdarti, R., & Priyanto, A. S. (2022, September). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 5, No. 1, pp. 412-417).

Rahmayanti, E. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan PBL, *Example Non Example*, Dan *Talking Stick. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling, 1(3),* 327-335.

Rahmayanti, E., Pratiwi, R., Amilia, W., & Supendra, D. (2022). Teacher's Interpretation of The Implementation of The Independent Curriculum at Pembangunan Laboratorium Elementary School, Universitas Negeri Padang*. SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS), 10(4*), 697-704

Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula.* Bandung: Alfabeta

Rismayani, R., Lestari, EA, & Tarigan, NNUB (2021). Problematika sarana dan prasarana pendidikan. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam, 2 (2)*, 136-149.

Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., ... & Lestari, I. D. (2022). Analisis kegiatan p5 di sma negeri 4 kota tangerang sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, *12*(2), 185-191.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syafril. (2019). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group

Yeni, F., & Supendra, D. (2019). Implementing E-Assessment for Formative Test in Introduction of Education Course: Students’ Voice.

Yeni, F., Zen, Z., & Darmansyah. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group